

## PERBEDAAN MOTIVASI BERPRESTASI ANTARA SISWA YANG MENJADI PENGURUS OSIS DENGAN SISWA YANG BUKAN PENGURUS OSIS DI SMK MUHAMMADIYAH SALAMAN

### *THE DIFFERENCE OF PERFORMANCE MOTIVATION BETWEEN OSIS-ADMINISTRATOR STUDENTS AND NON-OSIS ADMINISTRATOR STUDENTS IN VOCATIONAL HIGH SCHOOL (SMK) MUHAMMADIYAH OF SALAMAN*

Oleh: Satrio Aji Wicaksono, Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, satrioajiwicaksono24@gmail.com

#### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi antara siswa pengurus OSIS dengan siswa bukan pengurus OSIS di SMK Muhammadiyah Salaman. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI yang berjumlah 492 orang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 72 siswa, yang terdiri dari 36 siswa pengurus OSIS dan 36 siswa bukan pengurus OSIS, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis komparasi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan angket, sedangkan instrumen penelitian berupa skala, yaitu skala motivasi berprestasi. Analisis data menggunakan teknik analisis Uji-T pada program *SPSS For Windows Seri 16.0*. Hasil penelitian dengan Uji-T menunjukkan  $t_{hitung} (-2,274) < t_{tabel} (-1,994)$  dengan angka signifikansi 0,026 dan mean ( $143.75 > 127.11$ ) yang berarti terdapat perbedaan motivasi berprestasi antara siswa pengurus OSIS dengan siswa bukan pengurus OSIS, dimana motivasi berprestasi siswa pengurus OSIS lebih tinggi daripada siswa yang bukan pengurus OSIS, tetapi ada beberapa siswa yang bukan pengurus OSIS memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.

Kata kunci: motivasi berprestasi, pengurus OSIS, bukan pengurus OSIS.

#### **Abstract**

*This research was aimed to know the difference of performance motivation between OSIS-administrator students and non-OSIS administrator students in Vocational High School (SMK) Muhammadiyah of Salaman. The research population was all X and XI grade students numbered 492. The samples numbered 72 students comprise of 36 OSIS-administrator students and 36 non-OSIS administrator students, sample taking used a purposive sampling technique.. This was a quantitative research by a comparative style.. Data gathering method was conducted by a questionnaire, while the research instrument was in form of a scale include performance motivation scale. Data was analyzed using a T-test analysis technique in an SPSS For Windows series 16.0 program. The T-test results showed  $t_{count} (-2.274) < t_{table} (-1.994)$  with significance number 0,026 and mean ( $143.75 > 127.11$ ) means that there was a difference of performance motivation between OSIS-administrator students and non-OSIS administrator students, that performance motivation of OSIS-administrator students were higher than non-OSIS administrator students, however, there were some non-OSIS administrator students have a higher performance motivation.*

*Keywords: achievement motivation, OSIS management, and not OSIS management.*

## **PENDAHULUAN**

Motivasi berprestasi merupakan perjuangan untuk menambah prestasi setinggi mungkin (Haditono, 2011: 12). Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan Hamalik (Djamarah, 2012: 32). Setiap orang

mempunyai tujuan tertentu dari segala aktivitasnya, demikian juga dengan proses belajar. Siswa yang tidak mempunyai motivasi berprestasi tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan sungguh-sungguh dan prestasi akademiknya pun akan rendah, sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi berprestasi akan dengan sangat baik melakukan

aktivitas belajar dan memiliki prestasi akademik yang lebih baik.

Individu yang mempunyai motivasi berprestasi biasanya lebih menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab. Hal ini berarti keberhasilan yang dicapai bukan karena bantuan orang lain atau karena faktor keberuntungan, melainkan karena hasil kerja keras dirinya sendiri. Individu mempunyai dorongan yang kuat untuk segera mengetahui hasil nyata dari tindakannya, karena hal itu dapat digunakan sebagai umpan balik. Hasil dari umpan balik tersebut, individu dapat memperbaiki kesalahannya dan mendorongnya untuk berprestasi lebih baik dengan menggunakan cara-cara baru.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat Syamsul Zein (2008: 1). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 disebutkan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan merupakan organisasi resmi di sekolah.

OSIS merupakan wadah kegiatan siswa di sekolah yang bukan hanya melatih siswa mengenai kemampuan berorganisasi, juga merupakan wahana yang potensial untuk mengembangkan dan meningkatkan motivasi berprestasi siswa-siswa SMK. Diharapkan dengan berbagai kegiatan yang dilakukan siswa yang menjadi pengurus OSIS tidak membuat

siswa merasa jenuh, akan tetapi dapat membuat siswa merasa terpacu untuk meningkatkan motivasi berprestasi yang tinggi, sehingga mampu berkompetisi dan bersaing untuk memperoleh prestasi yang terbaik.

Hasil penelitian Sinta dkk (2009), menyatakan terdapat perbedaan motivasi berprestasi pada siswa pengurus OSIS dan siswa bukan pengurus OSIS dapat disimpulkan ada perbedaan yang nyata antara motivasi berprestasi siswa yang menjadi anggota OSIS dan siswa yang tidak menjadi anggota OSIS di SMA N 1 Lawang, Malang. Dimana motivasi berprestasi siswa yang menjadi anggota OSIS lebih tinggi daripada yang tidak menjadi anggota OSIS.

Persoalan tersebut menarik karena kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kondisi siswa yang belum sepenuhnya sejalan dengan apa yang diharapkan oleh sekolah. Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah Salaman menunjukkan gejala-gejala yang bervariasi, artinya tidak semua siswa-siswi di SMK Muhammadiyah Salaman yang aktif menjadi pengurus OSIS menunjukkan adanya motivasi berprestasi yang tinggi, Sementara ada siswa-siswi yang tidak terlibat secara aktif dalam kepengurusan OSIS menunjukkan adanya motivasi berprestasi yang tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparasi. Sugiyono, (2012: 57) menjelaskan bahwa penelitian

komparasi berguna untuk membandingkan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Analisis data yang digunakan berupa analisis komparatif atau analisis komparasi atau analisis perbedaan yaitu bentuk analisis variabel (data) untuk mengetahui perbedaan diantara dua kelompok data (variabel). Teknik statistik yang digunakan adalah uji statistik yaitu, pengujian hipotesis komparatif. Analisis komparatif atau uji perbedaan ini sering disebut uji signifikansi (Iqbal Hasan, 2010: 116).

Dalam penelitian ini akan membandingkan perbedaan motivasi berprestasi antara siswa pengurus OSIS dengan siswa bukan pengurus OSIS kelas X dan XI di SMK Muhammadiyah Salaman. Jumlah populasi di SMK Muhammadiyah Salaman kelas X dan XI 492 siswa yang nantinya akan diambil sebagian untuk dijadikan sampel penelitian.

### **Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Sugiyono, (2012: 59) variabel adalah gejala-gejala yang akan menjadi fokus peneliti untuk diamati dalam sekelompok orang. Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012: 61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah siswa yang menjadi pengurus OSIS dan siswa yang bukan pengurus OSIS.

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena

adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi adalah proses yang ada didalam diri individu yang berfungsi sebagai pendorong individu untuk mencapai tujuan atau kesuksesan.

### **Waktu dan Tempat**

Penelitian ini akan dilakukan di SMK Muhammadiyah Salaman jl. Raya Salaman No. 52. Salaman, Magelang, Jawa Tengah 56162. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November 2017 sampai dengan Februari 2018. Pengambilan data penelitian di SMK Muhammadiyah Salaman dilaksanakan pada 19 Desember 2017 sampai 21 Desember 2017.

Pengambilan lokasi tersebut karena SMK Muhammadiyah Salaman merupakan salah satu alternatif dari segi lokasi dan jarak peneliti yang memiliki data-data sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan oleh peneliti. Dan sesuai keadaan kondisi yang ideal yaitu adanya kepengurusan OSIS yang aktif dalam lembaga pendidikan di SMK Muhammadiyah Salaman.

### **Populasi dan Sample**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang menjadi fokus pengamatan oleh peneliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 173). Dalam penelitian ini populasi dikenakan pada siswa pengurus OSIS dan siswa bukan pengurus OSIS kelas X dan XI di SMK Muhammadiyah Salaman tahun 2017-2018 yang berjumlah 492 siswa yang nantinya

akan diambil sebagian untuk dijadikan sampel penelitian.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu yang dianggap bisa mewakili populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010 : 174).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik penentuan sampel ini berdasarkan pertimbangan atau tujuan tertentu (Suharsimi Arikunto, 2010: 183). Dari jumlah siswa sebanyak 492 yang terdiri dari masing-masing 246 siswa kelas X dan 246 siswa kelas XI dengan 36 siswa menjadi pengurus OSIS peneliti melakukan pendataan terhadap sejumlah siswa tersebut. Pendataan dilakukan dengan tujuan untuk mencari berapa banyak jumlah siswa yang diinginkan peneliti sesuai kebutuhan.

Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 72 siswa, yaitu siswa dengan kategori 36 siswa pengurus OSIS dan 36 siswa bukan pengurus OSIS.

## Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data berbentuk deskriptif berupa penjabaran presentase dari setiap aspek motivasi berprestasi dan analisis kuantitatif statistik inferensial yaitu dengan statistik uji-t. Oleh karena itu perlu dipenuhi uji prasyarat analisisnya, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

### 1. Uji normalitas

Uji normalitas adalah salah satu syarat suatu uji prasyarat analisis, di mana sebelum dilakukan uji-t data harus berdistribusi normal. Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas menggunakan uji *Komolgorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikan 0,5% atau 0,05 dengan bantuan program *SPSS For Windows Seri 16.0*. Apabila dalam pengujian nilai sig > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

### 2. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah sampel yang diambil bersifat homogen atau tidak. Artinya sampel yang diambil memiliki kemampuan yang sama. Untuk menguji homogenitas digunakan uji *levene statistic* dengan bantuan program *SPSS For Windows Seri 16.0*. Apabila dalam pengujian nilai sig > 0,05 maka data tersebut bersifat homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan bersifat homogen, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan statistik uji-t (*t-test*). Uji ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis.

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Hipotesis alternatif ( $H_a$ ): terdapat perbedaan yang signifikan motivasi berprestasi siswa pengurus OSIS dan siswa bukan pengurus OSIS.
- Hipotesis nihil ( $H_0$ ): tidak terdapat perbedaan yang signifikan motivasi

berprestasi siswa pengurus OSIS dan siswa bukan pengurus OSIS.

Berdasarkan kriteria pengujian jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  di tolak atau  $H_a$  diterima. Sebaliknya jika  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diteima atau  $H_a$  di terima. Berdasarkan signifikansinya dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau sebaliknya. Uji-t dalam penelitian ini dibantuan dengan progam *SPSS For Windows Seri 16.0*.

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

Tabel 1.1 Kriteria Penentuan Pingkatan Motivasi

Beprestasi

| Interval | Kriteria |
|----------|----------|
| 1.00     | 1.74     |
| 1.75     | 2.49     |
| 2.50     | 3.24     |
| 3.25     | 4.00     |

1,00 – 1,74 Sangat rendah

1,75 – 2,49 Rendah

2,50 – 3,24 Tinggi

3,25 – 4,00 Sangat tinggi

(Maman Rachman, 2004: 36)

Rata-rata motivasi berprestasi siswa yang menjadi pengurus OSIS mencapai 2,71 dan yang bukan pengurus OSIS mencapai 2,40. Keduanya pada interval yang berbeda yaitu pengurus OSIS dalam kategori tinggi sedangkan bukan pengurus OSIS dalam interval rendah, namun jika dilihat dari rata-ratanya ada kecenderungan bahwa motivasi berprestasi siswa yang menjadi

pengurus OSIS lebih tinggi daripada yang bukan pengurus OSIS.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Dalam perhitungannya menggunakan bantuan program *SPSS For Windows Seri 16.0*, jika diperoleh nilai hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan kriteria pengujian jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  di tolak atau  $H_a$  diterima. Sebaliknya jika  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diteima atau  $H_a$  di terima. Berdasarkan signifikansinya dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau sebaliknya.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah  $t_{hitung}$  (-2,274), oleh karena itu  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-2,274 < -1,994$ ) dan signifikan  $< 0,05$  ( $0,026 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan antara motivasi berprestasi pengurus OSIS dengan motivasi berprestasi bukan Pengurus OSIS. Motivasi berprestasi pengurus OSIS lebih tinggi dari pada motivasi berprestasi bukan pengurus OSIS, tetapi ada beberapa siswa yang bukan pengurus OSIS memiliki motivasi berprestasi yang tinggi data tersebut di tunjukan dari hasil  $t_{hitung}$  pada uji-t menunjukkan hasil hasil yang minus (2,274).

### 2. Pembahasan

Hasil penelitian menyatakan bahwa hipotesis ada perbedaan motivasi berprestasi antara siswa yang menjadi pengurus OSIS dan Siswa yang bukan pengurus OSIS diterima. Dilihat dari rata-ratanya secara nyata siswa yang menjadi

pengurus OSIS mempunyai motivasi berprestasi yang lebih tinggi daripada siswa yang bukan pengurus OSIS. Siswa yang menjadi pengurus OSIS lebih mempunyai orientasi memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi, berani mengambil dan memikul resiko, memiliki tujuan yang realistik, melakukan rencana kerja yang menyeluruh dan merealisasikan tujuan, memanfaatkan umpan balik yang kongkrit, dan mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan daripada siswa yang bukan pengurus OSIS.

Pada penelitian ini ada perbedaan motivasi berprestasi antara siswa yang menjadi pengurus OSIS dan siswa yang bukan pengurus OSIS. Siswa yang menjadi pengurus OSIS mendapat pengalaman yang lebih dalam menyelesaikan masalah-masalah organisasi, sehingga dapat menumbuhkan motivasi berprestasi siswa. Adanya keikutsertaan siswa pada kegiatan OSIS, dapat menanamkan rasa disiplin diri yaitu melaksanakan kegiatan OSIS dengan tepat waktu yang nantinya akan menumbuhkan motivasi berprestasi siswa.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nanang Wardana (2001) yang menyatakan bahwa anak yang diberi kesempatan untuk berperilaku benar sehingga anak dapat menanamkan disiplin diri, dengan demikian menumbuhkan motivasi berprestasi bagi si anak. Anak yang memiliki rasa disiplin yang tinggi akan memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi, berani mengambil dan memikul resiko, memiliki tujuan yang realistik, melakukan rencana kerja yang menyeluruh dan

merealisasikan tujuan, memanfaatkan umpan balik yang kongkrit, dan mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan dalam melaksanakan tugas, berjuang untuk mendapatkan prestasi sosial.

OSIS merupakan wadah kegiatan siswa di sekolah yang bukan hanya melatih siswa mengenai kemampuan berorganisasi. OSIS merupakan wahana yang potensial untuk mengembangkan dan meningkatkan motivasi berprestasi siswa-siswa SMK. Siswa yang mengikuti kegiatan organisasi OSIS akan mendapatkan pengalaman yang menuntut siswa tersebut agar lebih memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi, memiliki tujuan yang realistik, dan melakukan rencana kerja yang menyeluruh dan merealisasikan tujuan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pengurus OSIS untuk mensukseskan program-program yang disusunya. Dengan kegiatan tersebut siswa lebih dituntut agar dapat melaksanakan kegiatan dalam OSIS dengan memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi.

Kegiatan-kegiatan siswa pengurus OSIS menuntut mereka untuk berani mengambil dan memikul resiko karna di setiap kegiatan OSIS mereka harus memikul tanggung jawab untuk mensukseskan kegiatan-kegiatan tersebut. Kegiatan-kegiatan OSIS diperlukan persiapan, kerja sama dan memiliki tujuan yang realistik tentang hasil yang akan dicapai dan masalah-masalah yang mungkin terjadi. Kegiatan tersebut melatih siswa untuk berani mengambil dan memikul resiko. Setiap kegiatan OSIS pasti ada evaluasinya dari evaluasi kegiatan OSIS tersebut

siswa yang menjadi pengurus OSIS akan terbiasa memanfaatkan umpan balik yang kongkrit. Siswa yang menjadi pengurus OSIS juga akan terbiasa mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan.

Konsekuensi dari kegiatan yang diikuti siswa pengurus OSIS akan membentuk sikap tanggung jawab termasuk di dalamnya harus meningkatkan hasil belajarnya. Siswa yang terbiasa dengan kegiatan OSIS dapat berpengaruh pada motivasi berprestasi yang lebih tinggi daripada yang bukan pengurus OSIS. Kegiatan yang dilakukan siswa yang menjadi pengurus OSIS tidak membuat siswa merasa jenuh, akan tetapi dapat membuat siswa merasa terpacu untuk meningkatkan motivasi berprestasi yang tinggi, sehingga mampu berkompetisi dan bersaing untuk memperoleh prestasi yang terbaik.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 97) menyatakan bahwa kondisi lingkungan siswa seperti keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan yang aman, tenang, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar dengan mudah diperkuat. OSIS dalam hal ini merupakan kehidupan masyarakat secara khusus kehidupan organisasi yang dapat membentuk sikap yang positif yang dapat berpengaruh pada motivasi berprestasi siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan tugas dan fungsi OSIS yaitu menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreativitas, minat siswa, semangat persatuan dan kesatuan diantara para siswa serta tempat sarana untuk berkomunikasi dan

berinteraksi sosial, menyampaikan pikiran dan gagasan dalam usaha untuk lebih mematangkan kemampuan berpikir, berwawasan dan memiliki keberanian untuk mengambil keputusan. Motivasi dari siswa itu sendiri terutama yang menjadi pengurus OSIS adalah modal utama untuk menjadi yang terbaik, dengan berbagai kegiatan yang dilakukan bukan menjadi halangan untuk berprestasi.

Secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa dengan mengikuti kegiatan OSIS siswa akan terbantu sikap berorientasi memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi, berani mengambil dan memikul resiko, memiliki tujuan yang realistis, melakukan rencana kerja yang menyeluruh dan merealisasikan tujuan, memanfaatkan umpan balik yang kongkrit, dan mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat motivasi berprestasi siswa.

## **Simpulan dan Saran**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil simpulan ada perbedaan motivasi berprestasi antara siswa yang menjadi pengurus OSIS dengan siswa bukan pengurus OSIS di SMK Muhammadiyah Salaman, dimana motivasi berprestasi siswa yang menjadi pengurus lebih tinggi daripada siswa bukan pengurus OSIS. Perbedaan itu ditunjukkan dari hasil uji t diperoleh  $-2,274$  dengan signifikan  $0,026 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang menjadi pengurus OSIS mempunyai orientasi yang lebih

tinggi dalam memiliki tanggung jawab pribadi, berani mengambil dan memikul resiko, memiliki tujuan yang realistis, melakukan rencana kerja yang menyeluruh dan merealisasikan tujuan, memanfaatkan umpan balik yang kongkrit, dan mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan daripada yang bukan pengurus OSIS

## 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut.

### 1. Bagi Siswa

Siswa yang bukan pengurus OSIS hendaknya juga diberikan kegiatan atau penugasan yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi seperti karya ilmiah, tugas belajar di rumah yang menuntut tanggung jawab yang tinggi dan keuletan dalam mengerjakan tugas tersebut, tidak terkecuali bagi siswa yang menjadi pengurus OSIS juga mendapatkan penugasan tersebut.

### 2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan konseling diharapkan dapat memberikan dukungan dengan bimbingan kelompok, klasikal, belajar maupun pendampingan pribadi kepada siswa agar motivasi berprestasi siswa dapat meningkat.

### 3. Bagi Pembina OSIS

Pembina OSIS diharapkan untuk menyeleksi jenis kegiatan OSIS yang mampu meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Dengan pengawasan dan arahan tersebut diharapkan siswa yang menjadi pengurus OSIS mampu bersaing dalam prestasi di kelas

dan tetap dapat menjalankan kepengurusan OSIS.

### 4. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti lain dapat mengkaji lebih lanjut tentang perbedaan jenis kegiatan yang dilakukan antara siswa yang menjadi pengurus OSIS dan bukan pengurus OSIS dan kaitannya dengan motivasi berprestasi. Dengan penelitian tersebut diharapkan dapat ditemukan jenis-jenis kegiatan yang berpengaruh terhadap peningkatan motivasi berprestasi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamanah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harditono & Nur, F.D. 2011. *Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Kelas 1 SDIT ArRisalah Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hasan, I. 2010. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistika*. Jakarta. PT Bumi Aksara.

Sinta, dkk. 2009. *Perbedaan Motivasi Berprestasi Antara Siswa Pengurus OSIS dengan Siswa Bukan Pengurus OSIS di SMA Negeri 1 Lawang Malang*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Rachman, M. 2004. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. CV IKIP Semarang Press.

Wardana, N. 2001. *Pengaruh Perilaku Ibu tentang Imunisasi Terhadap Status Kelengkapan Dasar Anak di Kabupaten Majalengka 1999-2001*. Tesis. Universitas Indonesia.

Zein, S. 2008. Buku Panduan Pelaksanaan OSIS dan MPK. Dambil pada tanggal 03 Juni 2018, dari <https://www.scribd.com/doc/228534701/Buku-Panduan-Pelaksanaan-OSIS-dan-MPK>.